

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI HIDAYATUL ANWAR JAKARTA BARAT

Anisa Ramadanti^{1*}, Nailil Muna Shalihah², Taufiq Nur Azis³

^{1,2,3}Universitas Darunnajah, Indonesia

Korespondensi penulis: ^{1*}anisaaaramadanty@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze teachers' strategies for improving students' learning motivation at Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Anwar, West Jakarta. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the principal, teachers, students, and parents as research informants. Data analysis consisted of data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data validity was established through source and technique triangulation. The findings indicate that teachers' strategies for improving students' learning motivation include the use of varied learning methods and media, positive reinforcement and appreciation, the creation of a conducive classroom environment, individualized attention, and positive communication and interaction with students. Teachers also establish collaboration with parents to strengthen students' learning support at home. These strategies encourage students to become more active, enthusiastic, disciplined, and persistent in participating in learning activities. Supporting factors include school support, effective teacher-parent communication, and a conducive learning environment, while inhibiting factors include differences in students' characteristics and limited parental assistance at home. The study confirms the importance of adaptive and collaborative teacher strategies in improving students' learning motivation.*

Keywords: : teacher strategies; learning motivation; elementary Islamic school students; learning; Islamic education.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Anwar Jakarta Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua sebagai sumber informasi penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dilakukan melalui variasi metode dan media pembelajaran, pemberian penguatan dan apresiasi, penciptaan suasana kelas yang kondusif, pemberian perhatian individual, serta peningkatan komunikasi dan interaksi positif dengan siswa. Guru juga membangun kerja sama dengan orang tua untuk memperkuat pendampingan belajar di rumah. Strategi tersebut mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif, antusias, disiplin, dan tekun dalam mengikuti pembelajaran. Faktor pendukung meliputi dukungan madrasah, komunikasi guru dengan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan karakteristik siswa dan keterbatasan pendampingan belajar di rumah. Penelitian menegaskan pentingnya strategi guru yang adaptif dan kolaboratif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: strategi guru; motivasi belajar; siswa madrasah ibtidaiyah; pembelajaran; pendidikan Islam.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam pengembangan potensi manusia yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan nilai-nilai yang mendukung kehidupan bermasyarakat. Dalam proses tersebut, pembelajaran menjadi aktivitas utama yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku melalui interaksi dengan pendidik serta lingkungan belajar. Keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi pedagogis, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, serta faktor psikologis peserta didik, termasuk motivasi belajar (Schunk & DiBenedetto, 2020; Ryan & Deci, 2020).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam menentukan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, perhatian, partisipasi, dan kemauan untuk menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif, mudah mengalami kebosanan, kurang tekun dalam menyelesaikan tugas, dan tidak optimal dalam memanfaatkan pengalaman belajar. Dalam perspektif Self-Determination Theory, motivasi peserta didik berkembang secara lebih optimal ketika lingkungan pembelajaran mampu memenuhi kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial (Ryan & Deci, 2020). Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar tidak dapat dilepaskan dari bagaimana guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kebutuhan psikologis peserta didik.

Pada jenjang pendidikan dasar, motivasi belajar menjadi semakin penting karena peserta didik masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan bimbingan, penguatan, dan stimulasi yang konsisten dari lingkungan sekitarnya. Guru memiliki posisi strategis dalam membangun pengalaman belajar yang menarik melalui pemilihan metode, penggunaan media, pemberian umpan balik, penguatan positif, serta penciptaan interaksi pembelajaran yang memungkinkan siswa merasa dihargai dan mampu mencapai keberhasilan. Strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan

karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogis guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan merancang dan mengelola pengalaman belajar yang dapat mendorong keterlibatan serta motivasi siswa (Darling-Hammond et al., 2020; Hattie, 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, proses pendidikan memiliki dimensi yang lebih luas karena pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan manusia yang berilmu, berakhlak, dan memiliki kesadaran spiritual. Al-Qur'an memberikan perhatian yang tinggi terhadap kedudukan ilmu dan orang-orang yang berilmu sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11: "Yarfa'illāhu alladzīna āmanū minkum walladzīna ūtū al-‘ilma darajāt" yang berarti bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Ayat tersebut memberikan landasan normatif bahwa aktivitas pendidikan dan pencarian ilmu memiliki kedudukan yang mulia. Dalam konteks pendidikan dasar Islam, nilai tersebut perlu diwujudkan melalui pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran, minat, dan motivasi peserta didik untuk belajar secara berkelanjutan (Halstead, 2018; Sahin, 2018).

Strategi guru menjadi salah satu aspek penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Strategi tersebut dapat diwujudkan melalui variasi metode pembelajaran, pemberian penghargaan, penguatan verbal, penciptaan suasana kelas yang kondusif, penggunaan media pembelajaran, pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, serta penyediaan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. Guru yang mampu melakukan variasi pembelajaran dapat mengurangi kejenuhan dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru berpotensi mengurangi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam memilih dan mengimplementasikan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik merupakan bagian penting dari proses peningkatan motivasi belajar (Könings et al., 2018; Darling-Hammond et al., 2020).

Selain faktor guru dan lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua juga memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan motivasi dan keberhasilan belajar anak. Orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan dalam membentuk kebiasaan belajar, memberikan dukungan emosional, mengawasi kegiatan akademik,

serta membangun ekspektasi positif terhadap pendidikan. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui pendampingan ketika anak belajar, komunikasi dengan guru, penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, maupun pemberian apresiasi terhadap usaha anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan memiliki hubungan positif dengan berbagai aspek perkembangan akademik dan keterlibatan siswa di sekolah (Barger et al., 2019; Jeynes, 2017). Dengan demikian, motivasi belajar siswa merupakan fenomena yang perlu dipahami secara komprehensif dengan mempertimbangkan interaksi antara strategi guru dan dukungan lingkungan keluarga.

Permasalahan motivasi belajar juga ditemukan berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Anwar Jakarta Barat. Beberapa siswa menunjukkan gejala motivasi belajar yang belum optimal, antara lain kurang antusias mengikuti pembelajaran, rendahnya keberanian untuk bertanya, kurang aktif dalam kegiatan kelas, serta kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan kondisi aktual keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Fenomena tersebut penting dikaji karena rendahnya motivasi belajar pada jenjang pendidikan dasar dapat memengaruhi kualitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta perkembangan hasil akademiknya (Schunk & DiBenedetto, 2020).

Hasil wawancara awal dengan wali kelas III menunjukkan bahwa perhatian, pendampingan, dan dorongan orang tua memiliki peranan dalam membentuk semangat belajar siswa. Wali kelas mengungkapkan bahwa siswa yang memperoleh perhatian dan pendampingan belajar dari orang tua cenderung menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang memperoleh dukungan di rumah. Temuan awal tersebut diperkuat oleh keterangan kepala madrasah yang menekankan pentingnya sinergi antara guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan siswa. Komunikasi antara sekolah dan keluarga memungkinkan terjadinya kesinambungan pembinaan sehingga dukungan terhadap proses belajar anak tidak berhenti ketika siswa meninggalkan lingkungan sekolah. Konsep keterlibatan keluarga dalam pendidikan juga menunjukkan bahwa hubungan kolaboratif antara sekolah dan keluarga dapat menjadi

sumber dukungan penting bagi perkembangan akademik dan sosial peserta didik (Barger et al., 2019; Goodall, 2017).

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi guru dalam pembelajaran merupakan serangkaian tindakan pedagogis yang dirancang dan dilaksanakan untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif serta membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Strategi tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemilihan metode, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih media dan sumber belajar, memberikan penguatan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan umpan balik, serta membangun interaksi positif dengan peserta didik. Dalam konteks peningkatan motivasi belajar, guru perlu menyesuaikan strategi dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan siswa. Motivasi belajar sendiri merupakan dorongan yang menggerakkan dan mempertahankan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Ryan dan Deci (2020) melalui Self-Determination Theory menjelaskan bahwa motivasi siswa dapat berkembang secara optimal ketika lingkungan belajar mampu memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu *autonomy* (kemandirian atau kesempatan untuk terlibat dalam menentukan aktivitas belajar), *competence* (perasaan mampu dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan), dan *relatedness* (perasaan diterima, dihargai, dan memiliki hubungan positif dengan guru maupun teman). Oleh karena itu, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan melalui variasi metode dan media pembelajaran, pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, penguatan dan apresiasi terhadap usaha siswa, pemberian umpan balik, perhatian individual, serta penciptaan lingkungan kelas yang aman dan kondusif. Strategi tersebut penting terutama pada jenjang madrasah ibtidaiah karena siswa masih membutuhkan pendampingan dan stimulasi yang konsisten dalam mengembangkan kebiasaan belajar dan keterlibatan akademiknya (Darling-Hammond et al., 2020; Ryan & Deci, 2020).

Motivasi belajar siswa juga tidak terbentuk hanya melalui interaksi antara guru dan siswa di sekolah, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sosial. Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki peran dalam memberikan perhatian, pendampingan, pengawasan, fasilitas, dan dorongan belajar kepada anak. Keterlibatan orang tua dapat

memperkuat kebiasaan belajar serta memberikan dukungan emosional yang membantu siswa mempertahankan motivasinya dalam menghadapi tuntutan akademik. Barger et al. (2019) menunjukkan melalui kajian meta-analisis bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan positif dengan berbagai aspek penyesuaian akademik anak, termasuk keterlibatan dan motivasi belajar. Dalam konteks pendidikan Islam, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar juga perlu diarahkan tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi pada pembentukan karakter dan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang menegaskan kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu. Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Anwar Jakarta Barat dapat dianalisis melalui tindakan guru dalam memenuhi kebutuhan *autonomy*, *competence*, dan *relatedness* siswa, yang diwujudkan melalui variasi pembelajaran, penguatan, perhatian individual, interaksi positif, dan pemberian kesempatan berpartisipasi, serta didukung oleh komunikasi dan kerja sama dengan orang tua. Dengan kerangka tersebut, penelitian tidak hanya menggambarkan strategi yang digunakan guru, tetapi juga memahami proses dan alasan pedagogis yang mendasari strategi tersebut dalam membangun motivasi belajar siswa (Ryan & Deci, 2020; Barger et al., 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Anwar Jakarta Barat. Penelitian dilaksanakan melalui *field research* (penelitian lapangan) dengan menempatkan kondisi dan pengalaman informan sebagai sumber utama data penelitian. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru/wali kelas, siswa, dan orang tua siswa, serta dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dan program madrasah. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini digunakan agar fenomena strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dapat

dipahami berdasarkan kondisi alamiah di lapangan dan perspektif para informan secara komprehensif.

Data penelitian dianalisis secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2018). Data hasil observasi dan wawancara ditranskripsikan, kemudian dikategorikan berdasarkan tema penelitian, seperti bentuk strategi guru, upaya pemberian motivasi, respons siswa, faktor pendukung, faktor penghambat, dan keterlibatan orang tua. Data dokumentasi digunakan sebagai sumber pendukung untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi. Selain data lapangan, penelitian didukung oleh kajian terhadap literatur yang relevan, khususnya artikel jurnal ilmiah dan buku akademik yang membahas strategi pembelajaran dan motivasi belajar. Dengan prosedur tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel, kontekstual, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Creswell & Poth, 2018; Miles et al., 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan strategi pembelajaran dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Hidayatul Anwar Jakarta Barat, Penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatul Anwar Jakarta Barat dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara kepada kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wali kelas, siswa, dan wali siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, diperoleh temuan yang menjawab tiga rumusan masalah penelitian, yaitu ' Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran guru, Faktor pendukung dan penghambat strategi guru, Sebagai berikut :

1. Strategi Guru Yang Diterapkan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa adalah metode atau pendekatan pembelajaran yang dirancang dan diterapkan oleh guru secara sengaja, terencana, dan berkelanjutan untuk mendorong semangat, minat, dan keaktifan siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode pembelajaran yang berfokus pada upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, bermakna, serta mampu membangkitkan dorongan internal dan eksternal siswa untuk belajar secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum di MI Hidayatul Anwar Jakarta Barat, diperoleh temuan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan secara terencana, sistematis, dan variatif. Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu memetakan kondisi kelas, minat, serta kemampuan akademik siswa. Guru mengidentifikasi gaya belajar siswa melalui observasi, tugas awal semester, dan pendekatan personal. Perencanaan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, serta dirancang dalam bentuk kegiatan yang kreatif dan berpusat pada siswa. Selain itu,

guru menyiapkan berbagai media pembelajaran seperti video, gambar ilustrasi, kartu kata, dan bahan eksperimen sederhana agar pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Sebagaimana yang disampaikan oleh bagian kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Anwar:

” Sebagai wakil kepala bidang kurikulum, saya memberikan dukungan dengan memastikan bahwa seluruh perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selaras dengan kurikulum dan kebutuhan perkembangan siswa. Kami menyediakan bimbingan dalam penyusunan perangkat ajar, memberikan rekomendasi penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta mendorong guru untuk mengintegrasikan strategi yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, kami melakukan monitoring berkala agar penerapan strategi tersebut berjalan optimal di kelas.”

Serta berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 6 di MI Hidayatul Anwar Jakarta Barat dalam pernyataannya guru memetakan kondisi kelas, minat, dan kemampuan akademik siswa sebelum menyusun pembelajaran merencanakan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:

“Saya memulai dengan memetakan kondisi kelas, minat, serta kemampuan akademik. Selanjutnya saya membuat rencana pembelajaran yang memuat kegiatan kreatif agar siswa tidak pasif selama pembelajaran“. Guru mengidentifikasi gaya belajar siswa melalui observasi dan tugas awal semester Dalam menyusun perencanaan, apakah guru mempertimbangkan perbedaan minat, gaya belajar, dan kemampuan siswa ”Ya, pasti. Saya mengenal mereka melalui observasi, tugas awal semester, serta wawancara kecil dengan siswa. Dari sana saya bisa membedakan siapa yang visual, kinestetik, atau verbal”. Guru menyiapkan media seperti video, gambar ilustrasi, kartu kata, dan eksperimen sederhana bagaimana cara guru menyiapkan media dan metode yang menarik perhatian siswa “Biasanya saya menyiapkan video singkat, gambar ilustrasi, kartu kata, dan bahan eksperimen sederhana. Media ini membuat suasana belajar lebih hidup“.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran aktif seperti active learning, cooperative learning, role play, dan problem-based learning.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi, pertanyaan pemantik, atau pemutaran video untuk menarik perhatian siswa. Pada kegiatan inti, siswa dilibatkan dalam diskusi kelompok, presentasi, praktik, eksperimen, dan permainan edukatif sehingga mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi aktif membangun pemahaman. Pada bagian penutup, guru melakukan refleksi dan memberikan motivasi harian untuk memperkuat semangat belajar siswa. Strategi ini mengacu pada konsep pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) serta pendekatan konstruktivisme yang menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 5 di MI Hidayatul Anwar Jakarta Barat dalam pernyataanya Guru menggunakan active learning, cooperative learning, role play, dan problem-based learning Strategi apa yang guru gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar ” Strategi yang paling sering adalah active learning, cooperative learning, role play, dan problem-based learning”. Begitupun dengan Strategi yang mengacu pada teori konstruktivisme dan PAKEM karna adanya dasar teoritis atau pertimbangan pragmatis yang mendasari pemilihan strategi tersebut “Ada, saya mengacu pada teori konstruktivisme dan pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan)”.

Selain strategi pembelajaran yang variatif, guru juga memberikan motivasi secara langsung kepada siswa. Pujian verbal diberikan secara rutin untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau menunjukkan penurunan semangat, guru melakukan pendekatan personal, memberikan pendampingan khusus, serta menyesuaikan tingkat kesulitan tugas agar sesuai dengan kemampuan siswa. Guru juga sering menyampaikan kisah inspiratif dan memberikan penguatan positif agar siswa tidak mudah menyerah ketika menghadapi pelajaran yang sulit. Pendekatan emosional ini terbukti membantu membangun kedekatan antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 4 di MI Hidayatul Anwar Jakarta Barat dalam pernyataanya guru memberikan pujian verbal secara rutin serta guru melakukan pendampingan personal bagi siswa yang kesulitan dan memberikan kisah

inspirasi untuk memotivasi siswa “Sangat sering. Pujian verbal adalah motivasi yang cepat efeknya, Saya damping secara personal, memberi contoh tambahan, dan menyesuaikan tingkat kesulitan. Dan Ya. Saya ceritakan kisah nyata tentang kegigihan tokoh sukses atau pengalaman pribadi”.

Strategi lain yang diterapkan adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru menata kelas agar nyaman, rapi, dan menarik dengan menampilkan poster motivasi serta hasil karya siswa. Aturan kelas disepakati bersama sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap suasana belajar. Hubungan yang hangat antara guru dan siswa juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang memperhatikan kondisi psikologis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 3 di MI Hidayatul Anwar Jakarta Barat dalam pernyataannya guru menciptakan kelas yang nyaman, rapi, dan penuh poster motivasi, aturan kelas dibuat bersama siswa serta guru membangun hubungan hangat dengan siswa “Suasana kelas yang saya ciptakan nyaman, rapi, berwarna, dengan poster motivasi hasil karya siswa, dan Ya, kami membuat kesepakatan kelas bersama agar mereka merasa memiliki tanggung jawab serta saya sering menyapa, bercanda, atau mendengarkan cerita mereka”.

Untuk memastikan efektivitas strategi yang diterapkan, guru secara rutin melakukan evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan sikap, hasil belajar siswa, serta diskusi dalam rapat guru dan supervisi akademik bersama kepala madrasah. Jika ditemukan strategi yang kurang efektif, guru melakukan perbaikan dan penyesuaian pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, strategi yang diterapkan tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 2 di MI Hidayatul Anwar Jakarta Barat dalam pernyataannya guru mengevaluasi melalui hasil belajar dan observasi sikap serta melakukan refleksi dan diskusi dalam rapat guru “Melalui evaluasi hasil belajar, pengamatan sikap, dan refleksi siswa saya menilai keberhasilan strategi, melakukan refleksi strategi pembelajaran yang kurang efektif Setiap akhir minggu

saya cek strategi apa yang perlu diganti, dan Ya, kami sering membahas strategi pembelajaran di rapat guru”.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Anwar Jakarta Barat dilaksanakan melalui perencanaan yang matang, penggunaan metode pembelajaran aktif dan variatif, pemberian motivasi langsung, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta evaluasi berkelanjutan. Strategi yang komprehensif ini berkontribusi positif terhadap peningkatan semangat, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Anwar Jakarta Barat, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi yang diterapkan guru terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi tersebut dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan variatif dengan menyesuaikan karakteristik serta kebutuhan siswa.

Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, pemberian apresiasi, serta pendekatan personal kepada siswa. Selain itu, guru juga menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif sehingga siswa merasa senang, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Pemberian pujian, penghargaan, serta perhatian individual terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dukungan kepala madrasah, wakil kurikulum, fasilitas sekolah, serta keterlibatan orang tua turut menjadi faktor pendukung keberhasilan strategi tersebut.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan kemampuan siswa, kejenuhan belajar, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Namun, guru mampu mengatasinya melalui strategi diferensiasi pembelajaran, pengelompokan siswa, modifikasi media, serta komunikasi dengan orang tua.

DAFTAR REFERENSI

- Barger, M. M., Kim, E. M., Kuncel, N. R., & Pomerantz, E. M. (2019). The relation between parents' involvement in children's schooling and children's adjustment: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 145(9), 855–890.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Goodall, J. (2017). Narrowing the achievement gap: Parental engagement with children's learning. *Education Research*, 59(2), 197–214.
- Halstead, J. M. (2018). Islamic Values: A Distinctive Framework for Moral Education. *Journal of Moral Education*.
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel*. London: Routledge.
- Jeynes, W. H. (2017). A meta-analysis: The relationship between parental involvement and African American student academic achievement. *Urban Education*, 52(3), 1–30.
- Könings, K. D., Seidel, T., Brand-Gruwel, S., & van Merriënboer, J. J. G. (2018). Differences between students' and teachers' perceptions of education: An overview of research. *Educational Psychology Review*, 30, 1–30.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Sahin, A. (2018). Critical Issues in Islamic Education Studies: Rethinking Islamic and Western Liberal Secular Values of Education. *Religions*, 9(11).
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Bahri, A., Musmuliadi, N., & Palennari, M. (2017). Pembelajaran Efektif: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Lembar Kerjaberbasis Penemuan Terbimbing. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 20(2), 73-79.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat personel bhabinkamtibmas polres kupang kota. *Among Makarti*, 13(2), 357233.

- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.
- Halik, A., Suredah, S., & Ahdar, A. (2018, July). The Influence of Emotional and Spiritual Intelligence of Educator towards Learning Quality Improvement.
- Khaliq, A. (2013). Konsep Motivasi dalam Pendidikan Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Kusumarini, E., & Vinta, M. N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VA pada Pembelajaran Daring di SD Negeri 027 Samarinda Ulu. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 1(1), 01-12.
- Moleong, L. J., & Moleong, L. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution, N. W. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar*. Medan: Perdana Publishing.
- Nasution, W. N. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam (PAI).
- Neina, Q. A., Mardikantoro, H. B., & Supriyanto, T. (2015). Pengembangan buku pengayaan menulis cerita anak bermuatan nilai karakter berdasarkan content and language integrated learning (CLIL) untuk siswa Sekolah Dasar kelas tinggi. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Ngalimun, S. P., & Pd, M. (2014). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pessindo.
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal gizi dan pangan*, 8(1), 55-62.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55-75.
- Sanjaya, D. H. W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Siregar, L. Y. S. (2020, December). Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku. In *Forum Paedagogik* (Vol. 11, No. 2, pp. 81-97).
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi & motivasi belajar mengajar: Rajagrafindo persada (rajawali pers)*.
- Syofrianisda, S. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.